



PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD PADA PEMBELAJARAN GEOGRAFI TERHADAP HASIL BELAJAR KELAS XI IPS DI SMAN 11 TEBO, JAMBI.

Roki Nur Alim¹, Sri Mariya²

Program Studi Pendidikan Geografi FIS Universitas Negeri Padang

Email: nuralimroki@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penerapan model STAD dan model TGT terhadap hasil belajar peserta didik di SMAN 11 Tebo, Jambi. Pendekatan yang digunakan adalah kuarsi eksperimen dengan desain penelitian Pretest-posttest nonequivalent control disign. Sampel yang diambil pada penelitian ini sebanyak 60 peserta didik dengan teknik random sampling pada Kelas XI IPS 1 dan kelas XI IPS 2. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan aplikasi microsoft excel dan SPSS 26. Teknik pengambilan data berupa dokumentasi, test hasil belajar, dan kuesioner. Dari pengolahan hasil posttest kelas eksperimen mendapatkan hasil belajar rata-rata yang cukup tinggi yaitu 72 dibanding kelas kontrol dengan hasil belajar rata-rata 66. Untuk uji N-gain peserta didik kelas eksperimen mendapatkan persentase 56% (cukup efektif) sedangkan pada kelas kontrol hanya mendapatkan persentase 51% (kurang efektif). Sehingga pada penelitian ini mendapatkan pengaruh positif dari penerapan model belajar kooperatif tipe STAD dengan memberikan kontribusi 40,5% terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS di SMAN 11 Tebo, Jambi.

Kata kunci: Model Pembelajaran, Student Team Achievement Division, Team Game Tournament, Hasil belajar

Abstract

This research was conducted to determine the effect of applying the TGT model and STAD model to the learning outcomes of students at SMAN 11 Tebo, Jambi. The approach used is a quarsi experiment with a pretest-posttest nonequivalent control design. The samples taken in this study were 60 students using a random sampling technique in class XI IPS 1 and class XI IPS 2. The data analysis method used in this study was carried out with the help of Microsoft Excel and SPSS 26 applications. Data collection techniques were in the form of documentation, tests learning outcomes, and questionnaires. From processing the results of the posttest experimental class, the average learning result is quite high, namely 72 compared to the control class with an average learning result of 66. For the N-gain test, students in the experimental class get a percentage of 56% (quite effective) while in the control class only get a percentage of 51% (less effective). So that in this study there was a positive influence from the application of the STAD type cooperative learning model by contributing 40.5% to increasing the learning outcomes of class XI IPS students at SMAN 11 Tebo, Jambi.

Keywords: Learning Model, Student Team Achievement Division, Team Games Tournament Learning Outcomes

¹Mahasiswa Departemen Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

²Dosen Departemen Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

Pendahuluan

Peserta didik akan memiliki banyak kemungkinan berkat pendidikan untuk mewujudkan impian mereka dan mendapatkan informasi yang mereka butuhkan untuk menjalani kehidupan yang lebih baik. Cakupan peluang seseorang bergantung pada seberapa besar perasaannya tentang hal-hal yang ia sukai. Pendidikan yang baik dan bermartabat akan membuat peserta didik lebih terlibat dalam studi mereka dan membantu membentuk cita-cita yang mereka butuhkan untuk menjalani kehidupan (Riama, 2018).

Kurikulum yang setiap periodenya selalu berubah membuat perubahan pada sistem pendidikan yang ada di sekolah. Tuntutan pendidik dalam mempelajari serta menerapkan perubahan tanpa diimbangi keadaan sekolah ini yang membuat sulit dalam setiap munculnya kurikulum baru seperti kurikulum 2013 (Widigdo, 2021: 65). Proses pembelajaran yang menarik membutuhkan seorang pendidik dalam mengelola proses pembelajaran.

Banyak fakta yang menunjukkan bahwa pembelajaran geografi SMA masih di bawah standar. Kurangnya motivasi dan penguasaan Peserta didik terhadap materi dalam pembelajaran geografi ini menjadi masalah. Mata pelajaran

Geografi pada umumnya merupakan mata pelajaran yang dimana dipelajari banyak sekali fenomena alam yang ada di sekitar manusia. Hal ini yang dialami oleh sebagian peserta didik yang tidak menyelesaikan ujian, sehingga pendidik geografi perlu menghadirkan sistem pendidikan inovatif yang lebih baik untuk membuat peserta didik tertarik mempelajari geografi. Situasi seperti ini pada akhirnya akan berdampak pada rendahnya keefektifan belajar peserta didik di kelas, yang akan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Strategi dan model pembelajaran kooperatif akan digunakan dan dikembangkan untuk mengatasi masalah ini dan menghasilkan peningkatan tujuan pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah salah satunya.

Salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang bisa diterapkan adalah Student Team Achievement Divisions (STAD). Peserta didik dari berbagai tingkat kinerja, jenis kelamin, dan suku ditempatkan dalam tim pembelajaran. Setelah pelajaran dipresentasikan oleh pendidik, peserta didik bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa setiap anggota timnya telah menguasai materi. Di akhir pembelajaran, setiap tim akan diberikan kuis tentang

materi dengan catatan, dan mereka tidak boleh saling membantu selama kuis berlangsung. Peserta didik dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini terlibat dalam kegiatan dan berinteraksi dengan saling memotivasi dan saling membantu dalam penguasaan materi guna memaksimalkan prestasi. Pendidik yang menggunakan STAD mengajukan informasi akademik baru kepada peserta didik setiap minggu melalui presentasi verbal atau teks. (Mukrimah, 2014)

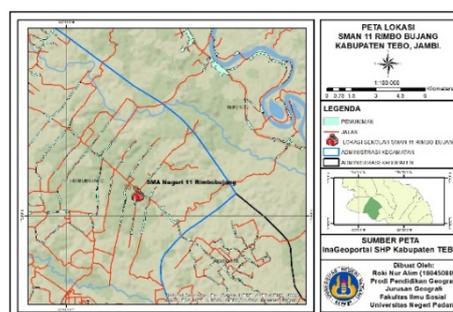
Atas dasar perihal yang sudah dijabarkan di atas maka peneliti akan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*) pada pembelajaran geografi di SMAN 11 Tebo, Jambi. Setelah peneliti adakan observasi ke sekolah yang akan diteliti meskipun sudah menggunakan Kurikulum 2013 metode ceramah dan mencatat masih dominan dilakukan dalam setiap materi. Belum diterapkannya model pembelajaran ini membuat peserta didik menjadi tidak tertantang dalam setiap proses pembelajaran yang dilakukan. Penelitian ini juga diharapkan bisa membawa dampak positif bagi pendidik dan peserta didik dalam rangka peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan kuasi eksperimental dengan teknik pengambilan datanya berupa random sampling yang mana jumlah seluruh populasi 60 peserta didik.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 11 Tebo, Jambi. Sesuai dengan syarat-syarat sebuah penelitian yang didasari atas keterjangkauan wilayah yang diteliti dengan sumber berupa dana, tenaga waktu sehingga peneliti memutuskan lokasi ini sebagai lokasi penelitian. Pada tanggal 2 Januari – 14 Januari adalah waktu yang peneliti tetapkan sebagai waktu penelitian.

Teknik pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan test berupa pretest dan posttest serta tambahan kuesioner untuk melihat berasaran persentase pengaruh penerapan model pembelajaran ini.



Gambar: 1 peta lokasi penelitian.

Ada dua macam instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu test uji kognitif berupa pilihan

ganda dan keisioner. Dimana untuk test uji kognitif dilakukan di kelas eksperiment dan kelas kontrol. Sedangkan, untuk kuesioner hanya dilakukan pada kelas eksperimen.

Tabel 1. Kisi- kisi soal test.

No	Indikator	Item soal	C 1	C 2	C 3	C 4	C 5	C 6
1	Definisi SDA	2	1					
2	Klasifikasi SDA	1,3,4,6,7,10,12,13,17,19,25,29,,33,36,40	2	5	7	1		
3	Sebaran SDA	5,20,22,23,30,31,32,37.	2	4	1	1		
4	Pemanfaatan SDA	9,11,18,28,35,38,39		1	3	1	2	
5	Pengelolaan SDA berkelanjutan	8,14,15,16,21,,24,26,27,34		1	2	1	5	
			5	1 1	1 3	4	7	

Sumber: Data Primer

Soal test uji kognitif inipun harus di lakukan pada kelas uji coba dahulu sebelum di ujikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah hasilnya didapat dilakukan uji validitas yang hasilnya terdapat 9 soal yang tidak valid dan 31 soal yang valid dan bisa di ujikan. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan (Arikunto, 2010: 211).

Tabel 2. Hasil uji validitas soal tes

Validitas soal posttest	Nomor soal
valid	1,2,3,4,5,6,8,9,10,11,12,13,14,16,18,20,21,22,24,25,26,28,30,31,32,33,34,,37,38,39,40.
Tidak valid	7, 15, 17, 19, 23, 27, 29, 35, 36.

sumber: Data Primer

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan aplikasi microsoft excel dan

SPSS versi 26. Analisis ini dilakukan apakah kebenaran hipotesis yang ditetapkan pada awal penelitian benar terbukti atau tidak. Sebelum sampai ke uji hipotesis data yang sudah dikumpulkan terlebih dahulu diolah dengan menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Kemudian barulah uji hipotesis dilakukan dengan mencari apakah model yang diterapkan memberikan pengaruh yang positif atau tidak. Selanjutnya ada uji N-gain dimana uji ini dilakukan untuk mengetahui taraf keefektifan sebuah model pembelajaran dengan membandingkan kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Terakhir karena pada penelitian ini membahas pengaruh suatu model dilakukan uji regresi linear sederhana untuk mengetahui besaran pengaruh variabel bebas (model pembelajaran STAD) dan variable terikat (hasil belajar) pada penelitian yang dilakukan.

Hasil dan Pembahasan

berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan terdapat persamaan pada saat dilakukan pretest di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tidak ada perbedaan ini berarti kedua kelas yang diambil memiliki kemampuan yang setara. Kemudian untuk jumlah peserta didik kedua kelas juga sama sebanyak 30 orang peserta didik.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 2 Januari- 14 Februari dengan 2 kali pertemuan dengan rincian. Pertemuan pertama yaitu uji coba soal pada kelas tinggi dan peneliti mengambil kelas XII IPS 1 untuk dijadikan kelas uji coba. Pertemuan kedua dilakukan pre test pada kelas eksperimen (XI IPS 1) dan kelas kontrol (XI IPS 2). Dari data awal ini terlihat bahwa untuk kelas eksperimen mendapat nilai rata-rata yang lebih tinggi yaitu 49 sedangkan kelas kontrol mendapat rata-rata nilai 47. Nilai tertinggi untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol setara yaitu 64. Namun untuk nilai terendah berbeda kelas eksperimen mendapatkan nilai terendah 27 sedangkan kelas kontrol 15.



Gambar 2. Kemampuan awal (pre-test)

Pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berlangsung pada hari yang sama dan dengan jumlah jam pelajaran 4 jam per kelas sehingga setelah melakukan uji pretest peneliti langsung menerapkan model pembelajaran STAD pada kelas

eksperimen dan pembelajaran model TGT di kelas kontrol.

Pertemuan ke tiga peneliti masih melaksanakan pembelajaran dengan kelas eksperimen dengan model pembelajaran STAD dan kelas kontrol dengan pembelajaran model TGT Terakhir pada pertemuan ke empat, peneliti melakukan uji posttest ke kedua kelas setelah dilakukan pembelajaran dengan model yang berbeda. Dan hasilnya pada gambar berikut ini.



Gambar. 3 kemampuan akhir (posttest)

Dari gambar diatas terlihat jelas pebedann yang signifikan pada kedua kelas. Kelas eksperimen mendapatkan nilai rata-rata 72 sedangkan kelas kontrol mendapatkan nilai rata-rata 66. Dengan rincian dari 30 peserta didik di kelas eksperimen mendapatkan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 52. Sedangkan, untuk kelas kontrol mendapatkan nilai tertinggi 84 dan nilai terendahnya 42.

Tabel 3. Uji N-gaint

Kelas	Rata-	Rata-	Gain	Gain	Efektifitas
-------	-------	-------	------	------	-------------

	rata pretest	rata posttest		(%)	
Ekperiment	49	72	0,56	56%	Cukup Efektif
Kontrol	47	66	0,51	51%	Kurang efektif

sumber: pengolahan data

Setelah dilakukan pengolahan N-Gain diperoleh perbedaan yang cukup signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dimana kelas eksperimen mendapat nilai N-Gain 56% berapa pada taraf cukup efektif, sedangkan kelas kontrol hanya mendapatkan nilai N-Gain 51% dan berada pada taraf kurang efektif. Sehingga kesimpulannya penerapan model Student Team Achievement Division (STAD) cukup efektif bila diterapkan, namun Model TGT cenderung kurang efektif untuk diterapkan di SMA Negeri 11 Tebo.

Tabel 4. Besaran nilai korelasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,636 ^a	,405	,384	3,645

a. Predictors: (Constant), X

Sumber: Pengolahan data Kuesioner

Dari tabel diatas dapat dijelaskan besaran nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,636. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,405, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Model STAD) terhadap variabel terikat (hasil belajar) adalah sebesar 40,5%.

Tabel 5. Pengambilan keputusan regresi linear

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15,458	6,745		2,292	,030
	X	,595	,136	,636	4,367	,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: pengolahan data

Dapat dilihat dari tabel besaran nilai konstan (a) sebesar 15,458 sedangkan nilai Model STAD (b/ koefisien regresi) sebesar 0,595 sehingga didapat persamaan regresinya dapat ditulis:
 $Y = a + bX$
 $Y = 15,458 + 0,595X$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan menjadi:

- Konstanta sebesar 15,458 mengandung arti bahwa variabel Hasil belajar adalah sebesar 15,458.
- Koefisien regresi X sebesar 0,595 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai model STAD, maka nilai Hasil belajar bertambah 0,595 koefisien tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif. Pengambilan keputusan dalam uji regresi linear sederhana:
- Berdasarkan nilai signifikansi: dari tabel Coefficients nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa

variabel Model STAD (X) berpengaruh terhadap variabel Hasil belajar (Y).

- Berdasarkan nilai t : di ketahui nilai thitung sebesar $4,367 > t_{tabel} 2,048$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y

Mencari t_{tabel} :

$$\begin{aligned} t_{tabel} &= (\alpha/2; n-k-1) \\ &= (0,05/2; 30-1-1) \\ &= (0,025; 51) \text{ [dilihat} \\ &\text{pada distribusi nilai tabel]} \\ &= 2,048 \end{aligned}$$

Kesimpulan.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan kuasi eksperimen (ekperimen yang tidak sebenar dikontrolnya). Desain pengambilan data pada penelitian ini menggunakan pretest-posttest dengan tambahan kuesioner. Berdasarkan indentifikasi masalah yang sudah ditetapkan pada awal penelitian diperoleh kesimpulan, model pembelajaran STAD merupakan model yang bisa diterapkan di SMA Negeri 11. Sesuai data yang didapat, model ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik namun sebagai model pembandingan TGT lebih cenderung kurang efektif untuk diterapkan untuk peserta didik didalam proses pembelajaran. Dimana didapat rata-rata hasil akhir belajar untuk kelas ekperimen 72 sedangkan untuk kelas

kontrol 66. Uji N-gain dilakukan dengan tujuan mengetahui apakah model STAD efektif digunakan dalam pembelajaran. Kelas ekperimen yang pembelajarannya menggunakan model STAD mendapatkan persentasi uji N-gain sebesar 56% atau berada pada taraf cukup efektif. Sedangkan, untuk kelas kontrol yang saat dilakukan penelitian di berikan perlakuan dengan model TGT hanya mendapatkan persentasi N-Gain 51% atau berada pada taraf kurang efektif. Terakhir adalah uji regresi linear sederhana untug mengetahui korelasi atau hubungan antar variabel X (model STAD) dan Y (Hasil Belajar) yang mana terdapat pengaruh sebesar 40,4% antara kedua variabel X dan Y. Jadi, dari semua uji yang sudah dilakukan oleh peneliti sudah tergambar jelas bahwasannya model STAD ini memberikan dampak yang positif bagi peserta didik dan hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 11 Tebo.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2010). Metode peneltian. *Jakarta: Rineka Cipta, 173.*
- Mukrimah, S. S. (2014). *53 Metode Belajar Pembelajaran* (pp. 1–212).

Riama, P. D. (2018). *Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Geografi Peserta didik SMA Negeri 1 Kasui Kabupaten Way Kanan.*

Widigdo, Inang. 2021. *Perbandingan Pengaruh Model Pembelajaran PBL dan Discovery Learning Terhadap Hasil Psikomotor Passing Bawah Bola.* Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah. Vol 1. No 2. (64-69).